

## Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Antenatal Care di Wilayah Puskesmas Kabupaten Jember Tahun 2015 (Analysis Of Factors Related To Midwives Performance On Antenatal Care Services In Jember Districk Health Center Area In 2015)

Qurrotul Ainy, Abu Khoiri, Yennike Tri Herawati  
Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Jember  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
e-mail : qa.ainy@gmail.com

### **Abstract**

*In Jember Regency, K4 of antenatal care service coverage is 84,8% out of 95% from the fixed target. Service execution apt to the midwifery service standard is still not running properly, known from the total failure of antenatal service act 10T on pregnant mothers. Service coverage and midwifery service standard execution, which are not yet achieved by the midwives involved, gave an initial depiction to the existence of problems on the midwives' performance working in the health centre located in Jember Regency. This research aims at analysing factors related to midwives' performance in serving antenatal care in health centre, Jember Regency. This research uses analytical study by applying cross sectional approach. Research population is all midwives working in health centre located in Jember Regency. Research sample amounts to 73 respondents. Data were collected by interview using a questionnaire and documentation study. The analysis was executed by using correction test of spearman rank. The result showed variables having relation to the performance were knowledge, supervision, work facilities, training and development, motivation, and attitude.*

**Keywords:** *midwife performance, antenatal care, health center*

Di Kabupaten Jember, cakupan K4 pelayanan *antenatal care* adalah 84,8% dari 95% target yang ditetapkan. Pelaksanaan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan masih belum berjalan secara optimal diketahui dari tidak terlaksananya keseluruhan 10T tindakan pelayanan antenatal pada ibu hamil. Belum tercapainya cakupan pelayanan dan pelaksanaan standar pelayanan kebidanan oleh bidan tersebut memberikan gambaran awal adanya permasalahan pada kinerja bidan di wilayah puskesmas Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* di wilayah puskesmas Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan studi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh Bidan di wilayah puskesmas Kabupaten Jember. Sampel penelitian ini sejumlah 73 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Analisis dilakukan dengan uji Korelasi *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan variabel yang memiliki hubungan dengan kinerja adalah pengetahuan, supervisi, fasilitas kerja, pelatihan dan pengembangan, motivasi, dan sikap.

**Kata Kunci:** kinerja bidan, *antenatal care*, puskesmas

### **Pendahuluan**

Masalah Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan masalah kesehatan yang masih hangat diperbincangkan di dunia. Menurut WHO, sekitar 600.000 wanita berusia 15 hingga 49 tahun meninggal setiap tahunnya akibat mengalami

komplikasi kehamilan dan persalinan [1]. Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2012 sebesar 359 per 100.000 KH dengan kategori masih tinggi [2]. Berdasarkan kesepakatan SDGs, AKI di Indonesia diharapkan turun menjadi 70 per 100.000 KH pada tahun 2030 mendatang [3]. Adanya permasalahan AKI yang masih tinggi ini, Departemen

Kesehatan mengeluarkan kebijakan yaitu Gerakan Sayang Ibu dengan empat pilar pencegahan kasus kematian ibu dan pelayanan *antenatal care* sebagai pilar utama pencegahan kematian ibu pada saat kehamilan [4]. Pelayanan *Antenatal care* sebagian besar dilakukan oleh bidan yang pada prinsipnya pelayanan ini dilakukan dengan berpedoman pada Standar Pelayanan Kebidanan (SPK) atau secara operasional dikenal dengan 10T. Adapun indikator kuantitas pelayanan dikenal dengan cakupan K4 [3]. Pelayanan antenatal bertujuan untuk menjaga kehamilan pada ibu dan mendeteksi secara dini apabila terjadi risiko kehamilan [4]

Jember merupakan salah satu dari 38 Kabupaten di Jawa Timur yang merupakan penyumbang kasus kematian ibu terbanyak kedua setelah Surabaya [5]. Jember juga memiliki cakupan kunjungan ibu hamil (K4) sebesar 84,8% yang belum memenuhi target Nasional sebesar 95%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2015, diketahui dari sejumlah 49 puskesmas, hanya 9 puskesmas saja yang berhasil mencapai target cakupan K4 sedangkan 40 puskesmas lainnya masih belum berhasil [5]. Setelah dilakukan studi pendahuluan pada bulan Desember tahun 2015 terhadap pelaksanaan standar pelayanan kebidanan pada 6 puskesmas, ditemukan bahwa 10T pelayanan tidak dilakukan secara optimal. Pada buku KIA, dari 10T pelayanan antenatal yang seharusnya dilakukan secara lengkap, sebesar 50% bidan tidak melakukan pemeriksaan LILA, 50% tidak melakukan KIE efektif, dan sebesar 50% tidak melakukan pemeriksaan laboratorium rutin terhadap tes golongan darah dan kadar hemoglobin ibu hamil. Adanya cakupan K4 yang rendah dan pelaksanaan pelayanan antenatal tidak sesuai dengan standar merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian, karena cakupan k4 ini menunjukkan tingkat perlindungan ibu hamil di masa kehamilannya sedangkan pelaksanaan pelayanan 10T merupakan pencegahan dini terjadinya risiko pada kehamilan ibu [4].

Tingkat kinerja bidan dalam memberikan pelayanan *antenatal care* dapat dihubungkan dengan berbagai faktor yang ada di sekitarnya. Menurut teori Gibson, faktor yang berhubungan dengan kinerja yaitu variabel individu, psikologis dan organisasi. Faktor individu yang berhubungan dengan kinerja adalah pengetahuan, masa kerja, keterampilan,

tingkat sosial, keluarga, dan demografis. Faktor psikologis yang berhubungan dengan kinerja bidan adalah persepsi terhadap imbalan, motivasi kerja, sikap, kepribadian, dan belajar. Faktor organisasi yang berhubungan dengan dengan kinerja bidan adalah sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur, desain pekerjaan, fasilitas kerja, dan iklim organisasi [8]. Penelitian ini berfokus pada pengetahuan, masa kerja, status kepegawaian, supervisi, fasilitas kerja, pelatihan dan pengembangan, beban kerja tambahan, motivasi, motivasi, sikap, dan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* di wilayah puskesmas Kabupaten Jember.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor apa saja yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* di wilayah kerja puskesmas Kabupaten Jember.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian observasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Jember dengan populasi seluruh bidan di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Jember. Sampel dalam penelitian ini adalah bidan yang melakukan pelayanan *antenatal care* di 33 wilayah Puskesmas Kabupaten Jember dengan jumlah 73 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *statified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi serta dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

## Hasil Penelitian

### Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian

Distribusi responden berdasarkan variabel penelitian meliputi pengetahuan, masa kerja, status kepegawaian, supervisi, fasilitas kerja, pelatihan dan pengembangan, beban kerja tambahan, motivasi, dan kinerja dalam pelayanan antenatal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Distribusi Responden berdasarkan Variabel Penelitian

Distribusi Responden	n	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	48	65,8

Cukup	22	30,1
Kurang	3	4,1
Total	73	100
<b>Masa Kerja</b>		
Pendek (<10 tahun)	30	41,1
Pertengahan (10-20 tahun)	17	23,3
Lama (>20 tahun)	26	35,6
Total	73	100
<b>Status Kepegawaian</b>		
PNS	45	61,6
Non PNS	28	38,4
Total	73	100
<b>Supervisi</b>		
Baik	52	72,2
Cukup	18	24,7
Kurang	3	4,1
Total	73	100
<b>Fasilitas Kerja</b>		
Lengkap	52	71,2
Kurang Lengkap	21	28,2
Total	73	100
<b>Pelatihan dan Pengembangan</b>		
Pernah	58	79,5
Tidak Pernah	15	20,5
Total	73	100
<b>Beban Kerja Tambahan</b>		
Ada	68	93,2
Tidak Ada	5	6,8
Total	73	100
<b>Motivasi</b>		
Tinggi	55	75,3
Sedang	15	20,5
Rendah	1	4,1
Total	73	100
<b>Sikap</b>		
Baik	52	71,2
Cukup	20	27,4
Kurang	1	1,4
Total	73	100
<b>Kinerja</b>		
Baik	40	54,8
Cukup	33	45,2
Kurang	0	0
Total	73	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar bidan terdistribusi dengan pengetahuan baik, masa kerja pendek (<10 tahun), status kepegawaian sebagai PNS, supervisi baik, fasilitas kerja lengkap, pernah mengikuti pelatihan dan pengembangan, memiliki beban kerja tambahan, motivasi tinggi, sikap baik dan kinerja yang baik dalam pelayanan *antenatal care* di wilayah puskesmas Kabupaten Jember.

#### Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Antenatal Care

Hubungan antara pengetahuan dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang dan uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Mayoritas bidan memiliki pengetahuan baik dengan kinerja baik terhadap pelayanan *antenatal care* yaitu sebesar 45,2%. Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,001 atau nilai p lebih kecil dari 0,05 dengan arah hubungan positif dan indeks korelasi sebesar 0,382. Hal tersebut memberi arti bahwa pengetahuan berhubungan positif dengan kekuatan hubungan sedang terhadap kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* di wilayah puskesmas Kabupaten Jember.

#### Hubungan Masa Kerja dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Antenatal Care

Hubungan antara masa kerja dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang dan uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Mayoritas bidan memiliki masa kerja lama (>20 tahun) dengan kinerja baik terhadap pelayanan *antenatal care* yaitu sebesar 23,2%. Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,097 atau nilai p lebih besar dari 0,05. Hal tersebut memberi arti bahwa masa kerja tidak signifikan terhadap kinerja sehingga tidak berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* di wilayah puskesmas Kabupaten Jember.

#### Hubungan Status Kepegawaian dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Antenatal Care

Hubungan antara status kepegawaian dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang dan uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Mayoritas bidan memiliki status kepegawaian sebagai PNS dengan kinerja baik terhadap pelayanan *antenatal care* yaitu sebesar 38,4%. Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,109 atau nilai p lebih besar dari 0,05. Hal tersebut memberi arti bahwa status

kepegawaian tidak signifikan terhadap kinerja sehingga tidak berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* di wilayah puskesmas Kabupaten Jember.

#### **Hubungan Supervisi dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Antenatal Care**

Hubungan antara supervisi dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang dan uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Mayoritas bidan memiliki supervisi baik dengan kinerja baik terhadap pelayanan *antenatal care* sebesar 47,9%. Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,001 atau nilai p lebih kecil dari 0,05 dengan arah hubungan positif dan indeks korelasi sebesar 0,388. Hal tersebut memberi arti bahwa supervisi berhubungan positif dengan kekuatan hubungan sedang terhadap kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* di wilayah puskesmas Kabupaten Jember.

#### **Hubungan Fasilitas Kerja dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Antenatal Care**

Hubungan antara fasilitas kerja dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang dan uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Mayoritas bidan memiliki fasilitas kerja lengkap dengan kinerja baik terhadap pelayanan *antenatal care* yaitu sebesar 42,5%. Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 atau nilai p lebih kecil dari 0,05 dengan arah hubungan negatif dan indeks korelasi sebesar 0,700. Hal tersebut memberi arti bahwa fasilitas kerja berhubungan negatif dengan kekuatan hubungan kuat terhadap kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* di wilayah puskesmas Kabupaten Jember.

#### **Hubungan Pelatihan dan Pengembangan dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Antenatal Care**

Hubungan antara pelatihan dan pengembangan dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang dan uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Mayoritas bidan yaitu sebesar 49,3% pernah mengikuti pelatihan dan pengembangan dengan kinerja baik terhadap pelayanan *antenatal care*. Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,014 atau nilai p lebih kecil dari 0,05 dengan arah hubungan negatif dan indeks korelasi sebesar 0,287. Hal tersebut memberi arti bahwa pelatihan dan pengembangan berhubungan negatif dengan kekuatan hubungan sedang terhadap kinerja bidan dalam

pelayanan *antenatal care* di wilayah puskesmas Kabupaten Jember.

#### **Hubungan Beban Kerja Tambahan dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Antenatal Care**

Hubungan antara beban kerja tambahan dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang dan uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Mayoritas bidan memiliki beban kerja tambahan dengan kinerja baik terhadap pelayanan *antenatal care* yaitu sebesar 52,1%. Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,498 atau nilai p lebih besar dari 0,05. Hal tersebut memberi arti bahwa beban kerja tambahan tidak signifikan terhadap kinerja sehingga tidak berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* di wilayah puskesmas Kabupaten Jember.

#### **Hubungan Motivasi dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Antenatal Care**

Hubungan antara motivasi dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang dan uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Mayoritas bidan memiliki motivasi tinggi dengan kinerja baik terhadap pelayanan *antenatal care* yaitu sebesar 49,3%. Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,001 atau nilai p lebih kecil dari 0,05 dengan arah hubungan positif dan indeks korelasi sebesar 0,367. Hal tersebut memberi arti bahwa motivasi berhubungan positif dengan kekuatan hubungan sedang terhadap kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* di wilayah puskesmas Kabupaten Jember.

#### **Hubungan Sikap dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Antenatal Care**

Hubungan antara sikap dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* dianalisis dengan menggunakan tabulasi silang dan uji korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Mayoritas bidan memiliki sikap baik dengan kinerja baik terhadap pelayanan *antenatal care* yaitu sebesar 49,3%. Hasil analisis menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000 atau nilai p lebih kecil dari 0,05 dengan arah hubungan positif dan indeks korelasi sebesar 0,459. Hal tersebut memberi arti bahwa sikap berhubungan positif dengan kekuatan hubungan sedang terhadap kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* di wilayah puskesmas Kabupaten Jember.

## Pembahasan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu [6]. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara pengetahuan dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lamere dan teori yang dikemukakan oleh Gibson yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan kinerja seseorang [7-8]. Notoatmodjo mengatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya perilaku seseorang. Apabila perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) [6]. Pengetahuan responden pada penelitian ini mayoritas memiliki pengetahuan yang baik dengan kinerja baik yaitu sebesar 45,2%. Pengetahuan diperoleh dari buku KIA ibu dan pedoman *antenatal care* yang telah menjelaskan secara lengkap pelayanan antenatal dan standar pelaksanaannya. Adanya hubungan positif tersebut memberi makna bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh bidan, maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan dalam pelayanan *antenatal care*.

Masa kerja merupakan keseluruhan pelajaran yang diperoleh oleh seseorang dari peristiwa yang dilalui dalam perjalanan hidupnya [9]. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmiyati dan teori yang dikemukakan oleh Gibson yang menyatakan bahwa lamanya masa tugas berhubungan dan berpengaruh pada keterampilan seseorang, di mana pengalaman adalah latar belakang yang menentukan secara tidak langsung kinerja dan perilaku individu [10-8]. Meskipun mayoritas responden memiliki kinerja baik dengan masa kerja lama yaitu sebesar 23,3%, namun hal tersebut tidak menjadikan masa kerja signifikan terhadap kinerja. Nilai signifikansi yang di dapat adalah 0,097 ( $p$  lebih besar dari 0,05). Perbedaan hasil penelitian ini dengan teori sebelumnya terjadi karena tidak selalu seseorang dengan masa kerja lama memiliki produktivitas yang besar, orientasi usaha dan memiliki kecepatan dalam memahami serta menerapkan kemampuan teknis secara baik. Penelitian ini didukung oleh Surani yang menyatakan bahwa masa kerja tidak berhubungan dengan kinerja seseorang, semakin senior seorang pekerja bukanlah berarti akan lebih baik kinerjanya dibandingkan pada pekerja yang senioritasnya lebih rendah [11].

Status adalah kedudukan seseorang pada suatu bagian dan pengertian pegawai adalah seseorang yang melakukan penghidupan dengan bekerja dalam kesatuan organisasi, baik kesatuan kerja pemerintah maupun swasta. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Surani bahwa tidak ada hubungan status kepegawaian dengan kinerja [10]. Meskipun mayoritas responden memiliki status kepegawaian PNS dan berkinerja baik, namun tidak menjadikan status kepegawaian ini signifikan terhadap kinerja. Nilai signifikansi yang didapat adalah 0,109 ( $p$  lebih besar dari 0,05). Perbedaan antara PNS dengan Non PNS terletak pada insentif yang diterima. Namun, kecenderungan penerimaan upah dari PNS dengan Non PNS pada pelayanan *antenatal care* tidak mempengaruhi kinerja dalam memberikan pelayanan. Hal tersebut disebabkan oleh karena dalam pelayanan *antenatal care* tidak memperoleh insentif yang berlebih. Pelayanan antenatal care dilakukan dengan tanpa biaya (gratis).

Supervisi adalah sebuah upaya melakukan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan berkala oleh atasan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan untuk kemudian apabila ditemukan masalah, segera diberikan petunjuk atau bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya [11]. Hasil penelitian menyatakan bahwa supervisi berhubungan dengan kinerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rusmitawati [12] yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara supervisi dengan kinerja bidan di desa dalam pelayanan antenatal di Kabupaten Bojonegoro. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya disebabkan karena apabila seseorang mendapatkan supervisi dari atasannya akan merasa mendapatkan perhatian dan dorongan sehingga menimbulkan motivasi untuk bekerja lebih baik sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, supervisi yang baik juga akan memberikan masukan, bimbingan dan umpan balik kepada bidan sehubungan dengan kinerjanya. Hal tersebut terbukti dengan adanya 47,9% responden memiliki kinerja baik dengan supervisi yang baik di bandingkan dengan 1,4% responden memiliki kinerja baik dengan supervisi yang kurang. Adanya hubungan positif tersebut memberi makna semakin baik supervisi, maka semakin baik kinerja yang dihasilkan dalam pelayanan *antenatal care*.

Fasilitas kerja merupakan salah satu alat penunjang bagi seseorang dalam menjalankan tugasnya. Tanpa fasilitas kerja yang baik maka seseorang tidak bisa bekerja secara maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyani dan Rusmitawati yang menyatakan bahwa ada hubungan antara fasilitas kerja dengan kinerja bidan pada pelayanan *antenatal*

care [13-12]. Pada penelitian ini, fasilitas memiliki hubungan negatif dengan kinerja. Hal ini memberi arti bahwa dedikasi, kemampuan kerja, keterampilan dan niat yang besar untuk mewujudkan prestasi kerja tidak akan besar manfaatnya tanpa didukung oleh sarana dan prasarana (fasilitas kerja) yang dibutuhkan, dan sarana prasarana tersebut tidak akan terlihat manfaatnya apabila tidak digunakan secara optimal. Pada hasil penelitian ini mayoritas bidan sudah memiliki fasilitas yang lengkap namun belum digunakan secara maksimal, terdapat sebesar 15,1% responden dengan fasilitas lengkap namun masih memiliki kinerja yang kurang.

Pelatihan dan pengembangan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan khusus bagi seseorang atau sekelompok orang [6]. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelatihan dan pengembangan berhubungan negatif dengan kinerja. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Kristinawati [15-16]. Pelatihan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan sumber daya manusia, dimana pelatihan merupakan bagian dari proses pendidikan secara formal, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden yaitu sebesar 49,3% telah mengikuti pelatihan dan pengembangan pelayanan *antenatal care* dalam beberapa kesempatan seperti pelatihan dalam kelas besar (seminar) atau dalam kelas kecil (kelas bidan) yang dilakukan sekali tiap bulan, namun masih terdapat responden yang jumlahnya cukup besar yaitu 30,1% pernah mengikuti pelatihan tetapi memiliki kinerja yang cukup. Hal ini memberi gambaran bahwa perlu adanya tinjauan efektifitas pelatihan lebih mendalam dalam pelayanan antenatal agar kinerja yang dihasilkan dapat optimal.

Beban kerja adalah suatu beban fisik maupun non fisik yang ditanggung oleh pekerja dalam menyelesaikan pekerjaan. Pada penelitian ini, adanya beban kerja tambahan yang dimaksud adalah beban kerja di luar ruang lingkup kebidanan berdasarkan Kepmenkes no 900/Menkes/SK/VII/202 yaitu pelayanan kebidanan, pelayanan KB dan pelayanan kesehatan masyarakat. Hasil dari penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suparti bahwa ada hubungan antara beban kerja tambahan dengan kinerja bidan di Kabupaten Kendal. Namun sesuai dengan penelitian Rusmitawati bahwa ada hubungan antara beban kerja tambahan dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* [14-15]. Dari hasil pengamatan di lapangan, kurangnya petugas mengharuskan responden dapat melakukan tugas di setiap bagian. Walaupun responden di wilayah puskesmas memiliki tugas rangkap, namun

pada suatu waktu pelayanan hanya dilakukan pada satu bagian saja sehingga tugas rangkap tersebut tidak mempengaruhi kinerja. Responden dengan adanya beban kerja tambahan sebesar 41,1% berkinerja cukup.

Motivasi merupakan hasrat di dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan [6]. Hasil penelitian menyebutkan bahwa motivasi berhubungan positif dengan kinerja bidan dalam pelayanan antenatal care. Responden dengan motivasi tinggi dan kinerja baik sebesar 49,3%. ini menjadi gambaran bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar dan penelitian yang dilakukan oleh Umar yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu dari faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kinerja [12-17]. Jika dibanding dengan responden dengan motivasi rendah, maka hanya 1,4% responden yang berkinerja baik. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dan penelitian sebelumnya terjadi karena bidan yang memiliki motivasi tinggi akan mendorong bidan untuk bekerja lebih giat. Motivasi dapat muncul karena adanya kebutuhan dalam diri bidan. Kebutuhan ini yang selanjutnya mendorong bidan untuk melakukan sesuatu agar kebutuhan yang harus dipenuhinya tersebut tercapai. Adanya hubungan positif memberi makna bahwa Semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh bidan, maka semakin baik kinerja yang dihasilkan dalam pelayanan.

Sikap adalah kesiapan atau ketersediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu [6]. Hasil penelitian menyebutkan bahwa sikap memiliki hubungan positif dengan kinerja. Semakin baik sikap bidan dalam pelayanan *antenatal care*, maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani, Kristinawati, dan Hernawati yang menyatakan ada hubungan antara sikap dan kinerja bidan [15-17-19]. Sikap belum merupakan suatu tindakan akan tetapi merupakan perilaku. Sikap merupakan reaksi yang tertutup, terdapat 4 tingkatan sikap yaitu: menerima, merespon, menghargai, dan bertanggungjawab. Proporsi Bidan dengan sikap baik dan kinerja baik yaitu sebesar 49,3% lebih besar dari responden dengan sikap cukup dan kinerja baik sebesar 5,5%. Pada hasil hubungan yang didapat dalam penelitian ini, pada umumnya bidan setuju dengan standar pelayanan *antenatal care* harus diberikan secara lengkap agar deteksi resiko kehamilan dapat diketahui secara dini. Bidan juga setuju dengan pelayanan *antenatal care* dapat menggambarkan keadaan ibu hamil apakah kehamilannya baik atau bermasalah. Adanya hubungan positif tersebut memberi makna semakin baik sikap, maka semakin

baik kinerja yang dihasilkan dalam pelayanan *antenatal care*.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* di wilayah puskesmas Kabupaten Jember, maka dapat diambil kesimpulan yaitu variabel yang berhubungan dengan kinerja bidan dalam pelayanan *antenatal care* antara lain: pengetahuan, supervisi, fasilitas kerja, pelatihan dan pengembangan, motivasi dan sikap. Adapun variabel yang tidak berhubungan adalah masa kerja, status kepegawaian, dan beban kerja tambahan.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan : 1. Pihak Dinas Kesehatan diharapkan mempertahankan *reward* yang diberikan kepada bidan berprestasi agar motivasi dan sikap bidan dapat terus terjaga dalam memberikan pelayanan sehingga dapat terus meningkatkan kinerjanya. 2. Pihak Puskesmas diharapkan memberikan pembinaan secara periodik, intensif dan terarah sesuai dengan pedoman pelayanan *antenatal care* serta meninjau secara intensif terhadap kelengkapan dan penggunaan fasilitas kerja pelayanan *antenatal care* yang digunakan oleh bidan dalam memberikan pelayanan. 3. Bagi Bidan, berusaha untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kinerjanya baik secara mandiri maupun subsidi dari pihak puskesmas dan atau dinas kesehatan serta mengaplikasikan yang didapatkan dalam pelayanan *antenatal care*.

## Daftar Pustaka

- [1] Edwards G. Essential Midwifery Practice: Public Health. Jakarta: EGC; 2010.
- [2] Mediakom Kemenkes. Angka Kematian Ibu di Indonesia; "Lampu Merah di Lima Propinsi". Mediakom Kemenkes: edisi 34/Februari 2012; 2012.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Kesehatan Dalam Kerangka SDGs. Jakarta: Kemenkes RI; 2015.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Kerja Pelayanan Antenatal Terpadu, Persalinan, dan Paska Persalinan Terpadu. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Anak; 2012.
- [5] Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. Laporan Pedoman Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWA-KIA) Tahun 2015. Jember : Dinkes Jember; 2015.
- [6] Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta; 2010.
- [7] Lamere L. Analisis Kinerja Bidan Pada Pelayanan Antenatal Care di Puskesmas Sekabupaten Gowa. [Internet]. 2012. [diakses pada 17 Juni 2016. Didapat dari: <http://repository.unhas.ac.id/>
- [8] Gibson dan James L. Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur, Proses Edisi Keempat. Jakarta : Erlangga; 2008.
- [9] Siagian S. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara; 2011.
- [10] Kusmayati L. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Kunjungan K4 pada Ibu Hamil di Puskesmas Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012 [Internet]; 2012. [diakses pada 15 Juli 2016. Didapat dari: [www.lppm.stikesubudiyah.ac.id](http://www.lppm.stikesubudiyah.ac.id)
- [11] Surani E. Analisis Karakteristik Individu dan Faktor Intrinsik yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan Pelaksana Poliklinik Kesehatan Desa dalam Pelayanan Kesehatan Dasar di Kabupaten Kendal Tahun 2007. [Internet]; 2008. [Diakses pada 21 Mei 2016. Didapat dari: [www.eprints.undip.ac.id/17401/1/Endang\\_Surani.pdf](http://www.eprints.undip.ac.id/17401/1/Endang_Surani.pdf)
- [12] Azwar A. Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Binarupa Aksara; 2010.
- [13] Rusmitawati W. Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan di Desa dalam Pelayanan Antenatal di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 [Internet]; 2013. [diakses pada 19 Mei 2016. Didapat dari: <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2015-08/S-Wahyu%20Rusmitawati.pdf>
- [14] Riyani I. Determinan Kinerja Bidan dalam Melakukan Pelayanan Antenatal di Puskesmas Kota Bandar Lampung Tahun 2008. [Internet]; 2012. [diakses pada 19 Mei 2016. Didapat dari UI <http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2008-08/S-Riyani.pdf>
- [15] Andriani Y. Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan di Desa dalam Pelaksanaan Program Jaminan Persalinan di Kabupaten Lampung Barat Tahun 2012. [Internet]; 2012. [diakses pada 19 Mei 2016. Didapat dari <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20318305-S-Yuli%20Andriani.pdf>
- [16] Kristinawati D. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan Desa di Kabupaten Bantul D.I Yogyakarta Tahun 2011. [Internet]; 2011. [diakses pada 22 Mei 2016. Didapat dari <http://lib.ui.ac.id/>
- [17] Umar H. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan di Desa dalam

Pelayanan Antenatal Care (ANC) Berdasarkan Standar Pelayanan Kebidanan di Kabupaten Batang Hari Propinsi Jambi Tahun 2007. [Internet]; 2007. [diakses pada 9 Juni 2016. Didapat dari <http://lib.ui.ac.id/>

[19] Hernawati N. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan di Desa dalam

Pelayanan Antenatal dan Pertolongan Persalinan di Kabupaten Bekasi Tahun 2006. [Internet]; 2007. [diakses pada 22 Mei 2016. Didapat dari <http://lib.ui.ac.id/>